

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. UNILEVER INDONESIA,
Tbk**

Zulkhaidah¹, Nurul Huda²

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) BIMA

Email : aidahlukman738@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* secara simultan dan parsial. Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk, Tahun 1982 – 2019 (37 tahun) sejak perusahaan go public. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria data laporan keuangan yang tersedia selama 10 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2010-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk

Kata kunci: Perputaran piutang, perputaran persediaan, *return on asset*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of accounts receivable turnover and inventory turnover on return on assets simultaneously and partially. This type of research is associative. The population in this study is financial statement data in the form of balance sheet and profit and loss at Pt. Unilever Indonesia, Tbk, 1982 - 2019 (37 years) since the company went public. The sampling technique used was purposive sampling with the criteria of financial report data available for 10 consecutive years, from 2010-2019. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that accounts receivable turnover partially did not have a significant effect on return on assets. and inventory turnover has a significant effect on return on assets. while accounts receivable turnover and inventory turnover simultaneously have a significant effect on return on assets at Pt. Unilever Indonesia, Tbk.

Keywords: Accounts receivable turnover, inventory turnover, *return on assets*

PENDAHULUAN

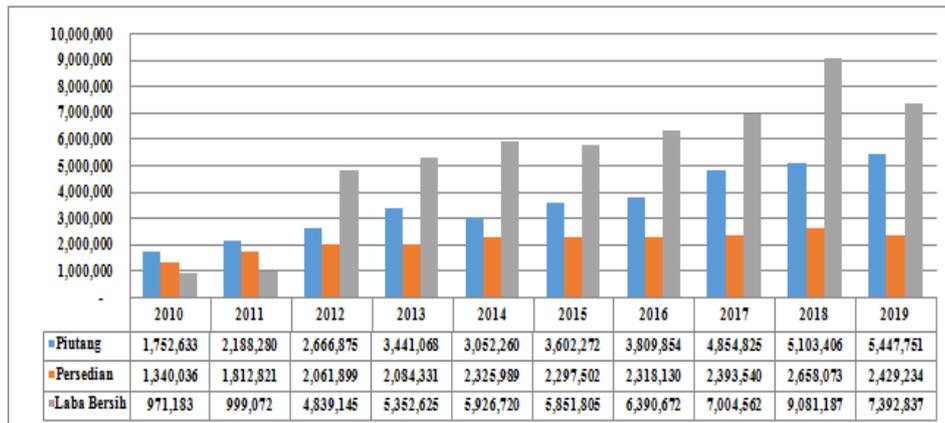
Setiap perusahaan manufaktur membutuhkan modal kerja, karena modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup akan berpengaruh pada kegiatan sehari-hari perusahaan, yang tentunya bukan hal yang baik untuk tingkat pengembalian Return on asset (ROA) perusahaan. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi naik turunnya modal kerja pada suatu perusahaan. Salah satunya adalah naik turunnya aktiva lancar. Aktiva lancar itu sendiri terdiri dari empat komponen pokok, yaitu piutang, persediaan, kas dan efek.

Piutang merupakan pos penting dalam suatu perusahaan karena merupakan bagian aktiva lancar yang selalu dalam keadaan berputar. Artinya piutang dapat dijadikan (dikonversikan) menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama satu tahun. Semakin tinggi probabilitas piutang dapat diterima pada waktunya. Semakin dapat dijadikan jaminan bagi pembayaran kas yang telah dijadwalkan. Seberapa cepat piutang dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun disebut dengan perputaran piutang.

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada para pelanggan. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera merungubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas atau piutang. *Return on assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya.

Pt. Unilever Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur multinasional yang memproduksi produk-produk kebutuhan konsumen yang tentunya berorientasi laba. Pt. Unilever Indonesia memiliki konsumen yang banyak diindonesia. Setiap tahun, perusahaan berlomba untuk mengeluarkan inovasi baru dari produk-produknya untuk memenuhi kebutuhan konsumennya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 1 Piutang, persediaan dan laba usaha yang tercatat pada laporan keuangan Pt. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2010-2019
(Dalam Jutaan rupiah)



Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Dilihat dari grafik piutang diatas pada tahun 2013 piutang Pt. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 3.441.068 pada tahun 2014 piutang perusahaan sebesar 3.052.260 dimana terjadi penurunan sebesar 388.808. pada tahun 2015 sebesar 3.602.272 dimana terjadi peningkatan sebesar 550.012. pada tahun 2016 sebesar 3.809.854 dimana terjadi peningkatan sebesar 207.582. Pada tahun 2017 sebesar 4.854.825 dimana terjadi peningkatan sebesar 1.044.971. Pada tahun 2018 sebesar 5.103.406 dimana terjadi peningkatan sebesar 248.581. Pada tahun terakhir 2019 piutang sebesar 5.447.751 dan masih mengalami peningkatan sebesar 344.345.

Berdasarkan grafik dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai piutang pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk mengalami fluktuatif

Dilihat dari grafik persediaan diatas tahun 2014 persediaan Pt. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 2.325989 pada tahun 2015 persediaan perusahaan sebesar 2.297.502 dimana terjadi penurunan sebesar 28.487. pada tahun 2016 sebesar 2.318.130 dimana terjadi peningkatan sebesar 20.628. pada tahun 2017 sebesar 2.393.540 dimana terjadi peningkatan sebesar 75..410. Pada tahun 2018 sebesar 2.658.073 dimana terjadi peningkatan sebesar 264.533 dan pada taun terakhir 2019 sebesar 2.429.234 dimana terjadi penurunan sebesar 228.839.

Berdasarkan grafik dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai persediaan pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk mengalami fluktuatif. terjadinya fluktuatif ini disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen.

Dilihat dari grafik laba bersih diatas pada tahun 2014 laba bersih Pt. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 5.926.720 pada tahun 2015 laba bersih perusahaan sebesar 5.851.805 dimana terjadi penurunan laba bersih sebesar 74.915. pada tahun 2016 sebesar 6.390.672 dimana terjadi peningkatan sebesar 538.867. pada tahun 2017 sebesar 7.004.562 dimana terjadi peningkatan sebesar 613.890. pada tahun 2018 sebesar 9.081.187 dimana terjadi peningkatan sebesar 2.076.625. dan pada tahun terakhir 2019 sebesar 7.392.837 dimana terjadi penurunan laba bersih sebesar 1.688.837.

Berdasarkan grafik dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai laba bersih pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk mengalami fluktuatif. terjadinya fluktuatif ini disebabkan oleh adanya pengaruh inflasi, fluktuasi nilai mata uang

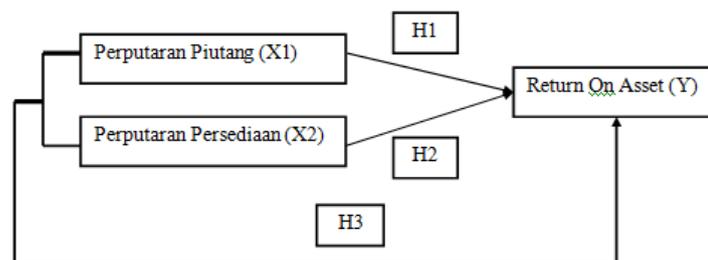
rupiah, serta kenaikan beban pokok penjualan dan beban usaha yang lebih tinggi dari kenaikan penjualan dan biaya-biaya operasional.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perputaran piutang, perputaran persediaan dan return on asset dengan judul penelitian “Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap return on asset pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan tujuan yang telah diterapkan yaitu untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap return on asset pada PT. Sri Rejeki, Tbk. Untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini, maka peneliti membuat rangkaian kerangka penelitian seperti gambar berikut

Grafik 2 Kerangka berpikir



Hipotesis Penelitian

- 1) Diduga ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran piutang terhadap return on asset pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk.
- 2) Diduga ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran persediaan terhadap return on asset pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk.
- 3) Diduga ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap return on asset pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Pt. Unilever Indonesia, Tbk, Tahun 1982 – 2019 (37 tahun) sejak perusahaan go public. Sampel dalam penelitian ini adalah Pt. Unilever Indonesia, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2010-2019 yang telah diaudit terlebih dahulu. Teknik sampling yang digunakan yaitu, *purposive sampling* dengan kriteria data laporan keuangan yang tersedia selama 10 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2010-2019. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tabel laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi yang diakses melalui website www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu;

- Observasi tidak langsung yakni dengan membuka dan mendownload website laporan keuangan dari obyek yang diteliti

- Dokumentai yang dimaksud yaitu data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file.
- Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan perhitungan perputaran piutang, perputaran persediaan dan return on asset (ROA).

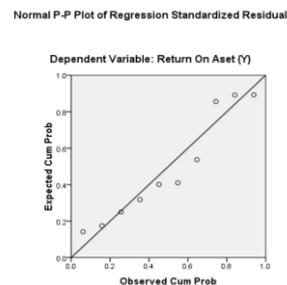
Lokasi dari penelitian ini dilakukan di PT. Unilever Indonesia, Tbk yang beralamat di Grha Unilever, Green Office Park Kav.3 Jl. BSD Boulevard Barat BSD City Tangerang 15345. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data mengenai informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang telah tersedia di website www.idx.co.id.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Probability Plot

Gambar grafik 2.1 Normal P-P Plot Residu Regresi Standar



Sumber : olah data SPSS 21.0

Dilihat dari gambar output SPSS diatas bahwa titik-titik plotting tersebut mengikuti garis diagonal yang dimana dikatakan bahwa jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan nilai residual tidak berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2011 : 160-161). Maka dapat disimpulkan dari uji normalitas diatas bahwa : Model Regresi diatas berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF

Table 2.2 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a	
Model	Collinearity Statistics

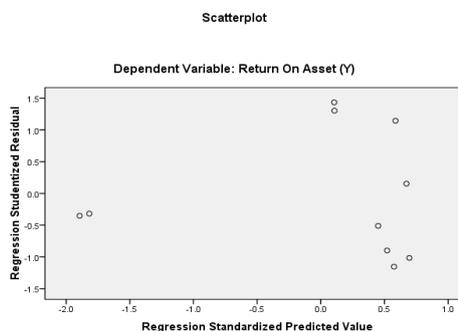
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PERPUTARAN PIUTANG (X1)	0.970	1.031
	PERPUTARAN PERSEDIAA (X2)	0.970	1.031
a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET (Y)			

Sumber : olah data SPSS version 16.0 (Data diolah 2021)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance variable perputaran piutang dan perputaran persediaan yakni 0.970 lebih besar dari 0.10. Sementara itu nilai VIF variabel bebas yakni 1.031 lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi, bebas dari multikolinieritas atau dengan kata lain asumsi non-multikolinieritas telah terpenuhi.

c. Uji Heterokedastisitas Scatter Plots

Gambar 2.3 Sebaran Variabel Terikat



Sumber : olah data SPSS version 16.0 (Data diolah 2021)

Dilihat dari gambar output SPSS diatas bahwa titik-titik tersebut menyebar secara acak dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan dari uji Heterokedastisitas Scatter Plots diatas tidak terdapat gejala Heterokedastisitas.

d. Uji Autokolerasi Durbin Watson

Table 2.4 Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.666

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAA (X2), PERPUTARAN PIUTANG (X1)

Sumber : olah data SPSS version 16.0 (Data diolah 2021)

Dilihat dari tabel output SPSS diatas bahwa nilai d hitung (Durbin Watson) adalah sebesar 1.666 dan nilai du dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson yang dimana nilai K = 2, dan nilai N = 10 dengan signifikasi 5% (0.05).

$$du < dw < (4 - du)$$

$$(1.6413) < (1.666) < (2.3587)$$

Karena nilai Durbin Watson terletak antara du hingga 4 - du sebagaimana telah dijelaskan pada pengambilan keputusan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat gejala Autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji analisis linear berganda

Tabel 3.1 Analisis Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0.279	0.267
	Perputaran Piutang (X1)	-0.227	0.256
	Perputaran Persediaan (X2)	-0.043	0.005

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Sumber : olah data SPSS version 16.0 (Data diolah 2021)

Berdasarkan Tabel diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,279 - 0,227 - 0,043$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta return on asset sebesar 0,279 artinya bahwa jika nilai variabel bebas nilainya 0 maka variabel terikat nilainya sebesar 0,279.

Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar -0,227 nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara return on asset dengan perputaran piutang, jika perputaran piutang meningkat sebesar satu persen sementara variabel lainnya diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka harga saham akan menurun sebesar -0,227

Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan sebesar -0,043 nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara return on asset dengan perputaran piutang, jika perputaran piutang meningkat sebesar satu persen

sementara variabel lainnya diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka harga saham akan menurun sebesar -0,043

b. Uji Koefisien Korelasi

Table 3.2 Koefisien Korelasi

Model	R
1	.956 ^a

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAA (X2),

b. PERPUTARAN PIUTANG (X1)

Sumber : olah data SPSS version 16.0 (Data diolah 2021)

Berdasarkan tabel diatas nilai R = 0,956 artinya hubungan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* adalah sebesar 0,956 atau sangat kuat dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Koefisien Determinasi

Table 3.3 Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	.914

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAA (X2), PERPUTARAN PIUTANG (X1)

Sumber : olah data SPSS version 16.0 (Data diolah 2021)

Dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted R Square) adalah sebesar 0,914 atau sebesar 91,4%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 91,4% terhadap variabel dependen yaitu *return on asset*. Sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Uji T parsial (Regresi Linear Berganda)

Menurut Ghazali dalam Trilaksana (2015) dasar pengambilan keputusan ada dua acuan yang dapat kita pakai sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

a) Berdasarkan Nilai Signifikansi

- Jika nilai probability signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak.
- Jika nilai probability signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima.

Tabel 3.4 Uji T Parsial

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.043	0.332
	Perputaran Piutang (X1)	-0.887	0.405
	Perputaran Persediaan (X2)	-8.268	0.000

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Sumber : olah data SPSS version 16.0 (Data diolah 2021)

Dilihat dari tabel diatas bahwa nilai signifikan perputaran piutang adalah sebesar $0,405 > 0,05$. Ini berarti hipotesis pertama ditolak, hal ini menunjuka bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Nilai signifikan perputaran persediaan adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Ini berarti hipotesis kedua diterima, hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

b) Berdasarkan Nilai T hitung dan T tabel

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat atau hipotesis diterima.
 - Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat atau hipotesis ditolak.
- T tabel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ tabel} = \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

Dimana : α = Konstanta

n = Jumlah sampel yang diteliti

k = Jumlah variabel independen

Berdasarkan rumus diatas maka nilai t hitung pada penelitian ini adalah

$$t \text{ tabel} = \left(\frac{0,05}{2}; 10 - 2 - 1 \right)$$

$$t \text{ tabel} = (2.36462)$$

Tabel 3.5 Tabel Uji T Parsial

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.043	0.332
	Perputaran Piutang (X1)	-0.887	0.405
	Perputaran Persediaan (X2)	-8.268	0.000

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Sumber : olah data SPSS version 16.0 (Data diolah 2021)

Dilihat dari tabel diatas bahwa nilai t tabel pada perputaran piutang $-0,887 < t \text{ tabel } 2,36462$ yang berarti tidak terdapat pengaruh variable bebas terhadap variable terikat atau hipotesis ditolak. Nilai t tabel perputaran persediaan $-8.268 > t \text{ tabel } 2,36462$ yang berarti terdapat pengaruh variable bebas terhadap variable terikat atau hipotesis diterima.

e. Uji F Simultan (Regresi Linear Berganda) Berdasarkan Nilai Signifikansi.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- H_0 diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$
- H_a diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

T tabel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$df1 = k - 1 = df2 = n - k$$

Dimana : df1 = Derajat bebas 1

df 2 = Derajat bebas 2

K = Jumlah variabel independen dan dependen

N = Jumlah sampel yang diteliti

Berdasarkan rumus diatas maka nilai F hitung pada penelitian ini adalah

$$df1 = 3 - 1 = df2 = 10 - 3$$
$$F \text{ hitung} = 4.74$$

Table 3.6 Uji F Simultan

Model	F	Sig.
1 Regression	36.969	.000 ^a
Residual		
Total		

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X2), Perputaran Piutang (X1)

b. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Sumber : olah data SPSS version 16.0 (Data diolah 2021)

Dilihat dari tabel diatas bahwa nilai F hitung sebesar 36.969 > F tabel 4,74 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti kedua variable independen yaitu perputaran piutang dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu return on asset.

4) SIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang diuraikan sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pada pengujian hipotesis pertama ditolak atau berpengaruh negatif, hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Pada pengujian hipotesis kedua diterima atau berpengaruh positif, hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Dan hasil pembahasan dari kedua variable independen yaitu perputaran piutang dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu return on asset.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran.

Bagi perusahaan Manajemen Pt. Unilever Indonesia, Tbk diharapkan untuk bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi sebelum memberikan penjualan kredit

kepada konsumen guna mengantisipasi adanya kredit macet sehingga memperlambat perputaran piutang pada perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen selain perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan sebagainya agar peneliti dapat mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh dan masing-masing variabel independen yang dapat mempengaruhi return on asset.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewy, Resy Rahma. 2018. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Komiaris Independen, Manajemen Laba, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Jawa Timur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016)." *Respository. Un-Suska*.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. edisi I. edited by M. A. Djalil. Bandung: ALFABETA cv.
- Lestari, Arum Puji Tri. 2017. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Liquidity* 6(2):95–102.
- Martha, Jesica, and Saryadi. 2020. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 9(4):1–11. doi: 10.32524/jkb.v18i1.665.
- Pancajaya, David. 2016. "Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Huang Dou." *Universitas Ciputra*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA cv.
- Suminar, mohamad tedjo. 2015. "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2013." *Jurnal Unpand* 1.
- Swarga, Ditha Renandi, Diana juni Mulyati, and IGN Anom Maruta. 2017. "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan." *Untag-Sby* 03(01):1–26.
- Tjandrakirana DP, Rina, and Meva Monika. 2014. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *Ejournal Unsri* 12(1).
- Trilaksana, Muhammad Gugus. 2015. "Efektifitas Penggunaan Drop Box Dan Electronic Filling (e-Filling) Sistem Untuk Meningkatkan

JUIMA : Jurnal Ilmu Manajemen

p-ISSN 2337-9804

e-ISSN 2549-8843

Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi.” *Etheses* 44–55.

Data laporan keuangan Pt. Unilever Indonesia, Tbk diunduh dari www.idx.co.id pada tanggal 5 januari 2021